

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dunia kepariwisataan di Indonesia dewasa ini sedang menjadi perhatian pemerintah Republik Indonesia melalui kementriann pariwisata. Hal itu dikarenakan dari sektor pariwisata dapat menghasilkan devisa negara yang tidak kecil dan tidak bisa dipandang sebelah mata. Berdasarkan data statistik dari Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) terkait dengan kedatangan turis asing ke Indonesia menunjukkan dari tahun ke tahun selalu meningkat. Bulan januari sampai dengan juni 2014, jumlah turis asing yang masuk ke Indonesia sebanyak 4.872.262 orang, sedangkan turis asing yang masuk ke Indonesia pada tahun 2013 sebanyak 4.560.438 orang, ini menunjukkan bahwa kedatangan turis asing ke Indonesia dari tahun 2013 ke 2014 naik 6,4%. (sumber:<http://www.parekraf.go.id> diakses pada 12 Mei 2015).

Memperhatikan kenyataan diatas bahwa pariwisata dapat dijadikan sebagai industri yang dapat meningkatkan perekonomian penduduk Indonesia. Tepatlah kiranya jika seorang pakar pariwisata menyatakan bahwa “Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya.” (Pendit, 2006, hal. 16).

Upaya pemerintah Indonesia dalam meningkatkan sektor pariwisata terus digalakan seperti, ditambahnya jalur-jalur penerbangan dengan rute-rute baru, investasi besar-besaran dibidang pariwisata dengan dikembangkannya berbagai destinasi wisata, dengan sejumlah daya tarik yang disiapkan oleh tempat-tempat wisata yang semata-mata untuk menarik wisatawan baik asing maupun lokal, ditinggkatkannya pembangunan sarana akomodasi, sampai pada penyediaan berbagai fasilitas pelayanan dan aktifitas kuliner. Kenyataan ini menunjukkan bahwa industri pariwisata secara langsung dapat mendorong pertumbuhan perekonomian masyarakat Indonesia.

Manfaat ekonomi yang diperoleh sektor pariwisata masih kerap dibarengi oleh masalah sosial, budaya, dan lingkungan hidup. Pertumbuhan penduduk dunia yang terus meningkat seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang

Anis Khoirunnisa, 2015

**STUDI KELAYANAN BISNIS ANNISA KATERINNG INDRAMAYU**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

begitu pesat di era globalisasi dan informasi saat ini membuat masyarakat mudah stres sehingga dibutuhkan sarana wisata yang memadai, baik ditingkat dunia, negara, maupun ditingkat daerah. Masalah tersebut terjadi diberbagai kota di Indonesia, salah satunya di Indramayu.

Indramayu merupakan salah satu kota kabupaten di Provinsi Jawa Barat, yang sebagian besar masyarakatnya bercocok tanam, karena itu Indramayu disebut sebagai daerah Agraris. Hadirnya Unit Pengolahan 6 Pertamina Balongan menambah sektor industri perekonomian masyarakat Indramayu melalui sektor industri jasa dan perdagangan seperti diadakanya armada angkutan umum berupa bus dan travel, berdirinya hotel-hotel dan dibangunya beberapa sarana perbelanjaan.

Kabupaten Indramayu terdiri dari 33 kecamatan yang terbagi dalam 315 desa dan kelurahan. Pusat pemerintahan Kabupaten Indramayu berada di wilayah Kecamatan Indramayu. Indramayu adalah salah satu daerah yang sering didatangi oleh orang asing terkait dengan tugas yang berhubungan dengan pertamina, dengan kenyataan ini langsung atau tidak langsung tamu-tamu tersebut menjadi wisatawan Indramayu. Seorang wisatawan adalah seseorang yang melakukan aktifitas berpergian dari satu daerah ke daerah lainya di negara sendiri. Ada dua jenis wisatawan yang dikenal dengan sebutan *wisatawan mancanegara* dan *wisatawan domestik*. Dalam perjalananya seorang wisatawan memerlukan berbagai akomodasi yang memberikan kemudahan dalam perjalanan wisata, seperti sarana pengangkutan, tempat makan dan minum, jasa pelayanan, serta tempat menginap bila perjalanan memakan waktu lebih dari 24 jam (Gamal, 2004, hal. 4). Dengan adanya hal tersebut industri kuliner di Indramayu semakin meningkat yang dibuktikan dengan adanya berbagai usaha kuliner dimulai dari jenis usaha kuliner kaki lima sampai pada usaha kuliner yang sudah memiliki tempat dan bangunan seperti restoran dengan jenis makanan dan minuman yang beragam.

Industri kuliner merupakan salah satu aspek pariwisata yang mendukung perkembangan sektor pariwisata. Perkembangan industri kuliner saat ini menjadi sebuah gaya hidup baru dikalangan masyarakat, tidak hanya cita rasa tetapi juga menjadi kebutuhan lain manusia untuk bersosialisasi maupun beraktualisasi,

adapula para wisatawan yang sengaja datang hanya untuk menikmati makanan khas kota yang mereka kunjungi. Sebab industri kuliner yang berkembang saat ini menyediakan ruang bagi konsumen untuk bisa berkumpul dengan komunitasnya melalui layanan ruangan maupun jasa lainnya. Dari deskriptif tersebut maka tidak heran jika industri kuliner berkembang begitu pesat dengan pola konsumsi masyarakat yang berpikir praktis sehingga mendorong para pebisnis kuliner untuk membangun usaha kuliner berupa warung makanan, katering, hingga restoran. Namun dengan menjamurnya industri kuliner saat ini tidak menjamin bahwa semua usaha yang dijalankan akan berhasil, karena untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai banyak sekali hambatan yang akan dihadapi dan risiko yang mungkin timbul setelah usaha berjalan. Hal tersebut salah satunya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan individu itu sendiri dan perencanaan yang kurang matang sehingga apa yang sudah direncanakan menjadi tidak terealisasi.

Katering merupakan industri kuliner yang bergerak dibidang pelayanan jasa makanan, karena banyaknya peluang bagi usaha ini dalam menjalankan bisnisnya maka katering saat ini banyak diminati dikalangan pebisnis. Tetapi dengan banyaknya peluang dalam bisnis ini perusahaan harus tetap meningkatkan kualitas baik dalam segi produk ataupun kualitas daripada sumber daya manusianya agar mampu terus bersaing dengan perusahaan sejenis. Katering sudah banyak tersebar diberbagai kota di Jawa Barat, salah satunya beberapa katering yang berada di Indramayu, khususnya di daerah Indramayu kota, diantaranya :

**Tabel 1.1**  
**Katering di Wilayah Indramayu Kota**

No.	Nama Katering	Alamat
1.	Annisa Katering	Jalan Garuda Kav.33 Tembaga Indramayu
2.	Edy's Katering	Jalan Sudirman No. 114 Perempatan Waiki Indramayu
3.	Cendrawasih Katering	Jalan Cendrawasih Kav. 64 Indramayu
4.	Arjuna Katering	Jalan Arjuna No. 9 Perumahan Marga Mekar Indramayu
5.	Dr.Rahmanto Katering	Jalan Gatot Kaca No.2 Marga Mekar Indramayu
6.	Kusuma Rani Katering	Jalan Wilalodra No.13 Indramayu

No.	Nama Katering	Alamat
7.	Winda Katering	Jalan Pahlawan II No.14 Bunderan Kijang Indramayu
8.	Mauldy Katering	Jalan Ahmad Yani No. 312 Indramayu

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2015

Salah satu katering yang dijadikan peneliti sebagai objek penelitian yaitu Annisa Katering. Annisa Katering merupakan usaha yang bergerak dalam bidang jasa boga yang bertempat di Indramayu, tepatnya di jalan Garuda Kav.33 Lemah abang kecamatan Indramayu. Usaha yang dikelola oleh Ibu Rosydhah, sebenarnya sudah dimulai sejak tahun 2007 dan merupakan usaha rumahan atau *home industry* yang prosesnya *just in time* dimana pada setiap harinya tidak ada target dalam penjualan karena produksi dilakukan setelah konsumen memesan. Proses pemesanan dilakukan melalui media komunikasi (*handphone*) dan produk yang sudah jadi diambil langsung oleh pemesan dan bisa juga diantar oleh pihak Annisa Katering. Namun pada saat itu Annisa Katering hanya menerima pesanan dalam jumlah yang sedikit, karena dalam produksinya pemilik masih melakukannya pengerjaannya sendiri. Akan tetapi semakin meningkatnya jumlah konsumen, Annisa Katering mulai mengembangkan usahanya dengan menambah dua orang karyawan dalam proses produksinya.

**Tabel 1.2**  
**Data Pegawai Annisa Katering**

No.	Nama	Tahun Masuk
1.	Doni Romadhoni	2010
2.	Ani Nurmala	2012

Sumber : Annisa Katering, 2015

**Tabel 2.3**  
**Jumlah Pendapatan Annisa katering Per Tahun Periode 2011-2014**

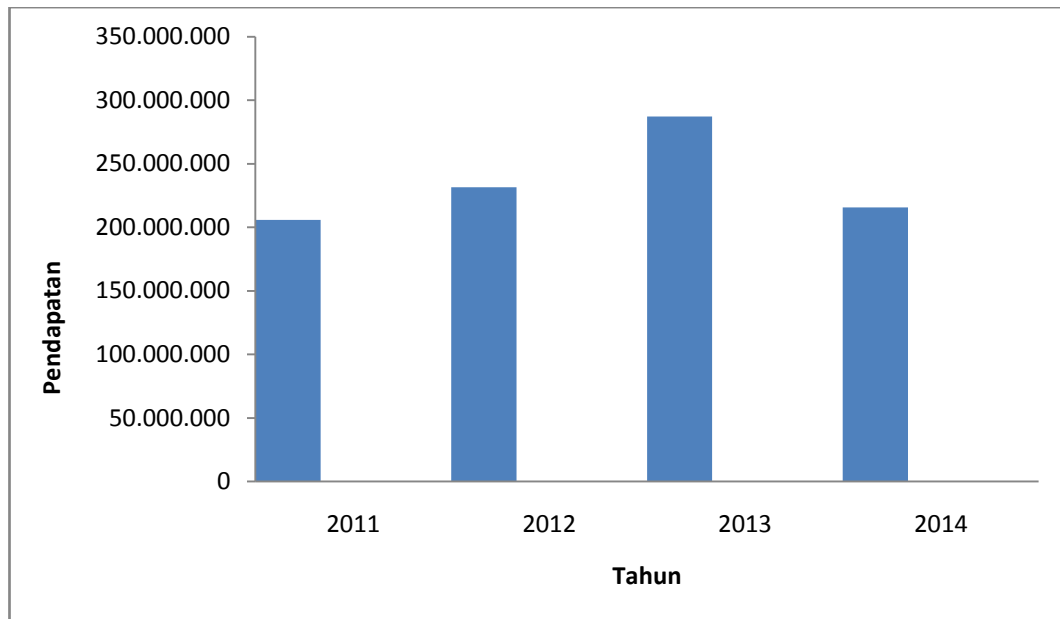
Tahun	Penjualan			Total
	Snack (pax)	Nasi Box (pax)	Prasmanan (pax)	
2011	22.414.000	833.625.00	100.050.000	205.826.500
2012	36.616.000	102.626.000	92.250.000	231.492.000
2013	54.485.000	143.625.000	89.100.000	287.210.000
2014	29.700.000	70.875.000	115.000.000	215.575.000
<b>Total Pendapatan</b>				<b>940.103.500</b>

Sumber : Data penjualan Annisa Katering, 2015

Anis Khoirunnisa, 2015

STUDI KELAYANAN BISNIS ANNISA KATERINNG INDRAMAYU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



**Gambar 1.1**

**Grafik Jumlah Pendapatan Annisa Katering PerTahun Periode 2011-2014**

Berdasarkan data pendapatan di atas menjelaskan bahwa jumlah pendapatan dari produk Annisa Katering periode 2011-2014 bersifat fluktuatif dimana terjadi penurunan dan kenaikan pendapatan. Pada tahun 2013 pendapatan Annisa Katering mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun-tahun sebelumnya sebesar Rp 287.210.000 kemudian pada tahun 2014 terjadi penurunan dari tahun sebelumnya menjadi Rp 215.575.000.

Walaupun katering ini sudah berjalan lama, Annisa Katering belum dapat dikatakan sebagai katering berskala besar, karena berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pemilik, Annisa Katering ini pada dasarnya adalah usaha keluarga sehingga dalam bisnis tersebut tidak ada sistem manajemen yang terstruktur. Dari observasi yang peneliti lakukan berkaitan dengan pola pengelolaan bisnis ini Annisa Katering memiliki beberapa masalah, namun masalah yang menurut peneliti paling mempengaruhi kelancaran serta perkembangan dimasa yang akan datang ialah pada Aspek pemasaranyaitu belum dapat memperluas jaringan secara maksimal, disamping pemasarannya yang dilakukan sendiri oleh pemilik melalui cara *word of mouth* yaitu pemasaran dari mulut ke mulut, pemilik sendiri belum berani meluaskan jaringan pemasarannya ke media cetak, media sosial, dan

media lainnya, kemudian masalah lainnya yang sangat mempengaruhi ialah aspek keuangan, Berdasarkan informasi yang didapat dari pengelola mengatakan bahwa hasil penjualan sering kali tidak mendapat keuntungan yang signifikan. Namun dalam menganalisis studi kelayakan bisnis langkah lebih baik jika semua aspek tetap dikaji dengan tujuan agar dapat diketahui secara keseluruhan kualitas perusahaan jika ditinjau menggunakan semua aspek-aspek yang ada pada studi kelayakan bisnis.

Dibawah ini merupakan volume penjualan produk Annisa Katering, sebagai berikut:

**Tabel 1.2**

**Volume Penjualan Produk Annisa Katering Indramayu Periode 2011-2014**

Tahun	Penjualan			Total
	Snack (pax)	Nasi Box (pax)	Prasmanan (pax)	
2011	3.202	3.705	3.335	10.242
2012	4.577	4.462	3.075	12.114
2013	6.410	5.745	1.980	14.135
2014	2.700	2.835	2.300	7.835

*Sumber : Data diolah, 2015*

Dari data volume penjualan di atas dapat dideskripsikan bahwa Annisa Katering memiliki volume penjualan yang tidak stabil, hal ini dibuktikan pada tahun 2013 mengalami peningkatan penjualan yang cukup tinggi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya dan pada tahun selanjutnya mengalami penurunan yang cukup drastis ini dikarenakan semakin banyaknya bermunculan usaha sejenis. Banyak kendala pada perusahaan Annisa katering yang diprediksikan akan menghambat kelancaran produksi perusahaan oleh karena ini analisis studi kelayakan bisnis perlu dikaji secara mendalam berdasarkan semua aspek yang ada pada SKB.

Bisnis diartikan sebagai seluruh kegiatan yang diorganisasikan oleh orang-orang yang berkecimpung di dalam bidang perniagaan (produsen, perdagangan, konsumen, dan industri di mana perusahaan berada) dalam rangka memperbaiki standar serta kualitas hidup mereka, Glos (Umar, 2003, hal.3). Dapat disimpulkan bahwa bisnis adalah sebuah kegiatan yang berhubungan dengan menjual barang

dagangan yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Seseorang yang melaksanakan kegiatan tersebut dapat dikatakan sebagai *entrepreneur*.

Membuat suatu bisnis tentunya perlu persiapan terlebih dahulu, dengan penelitian secara mendalam untuk menentukan apakah usaha yang dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan. Metode yang akan dilakukan disebut dengan studi kelayakan bisnis. Kelayakan bisnis dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan. Tujuan dilakukannya studi kelayakan bisnis ini untuk mencari jalan keluar agar dapat meminimalkan hambatan dan resiko yang mungkin timbul di masa yang akan datang.

Dalam suatu perekonomian yang kompleks seperti sekarang, seorang pebisnis harus siap menghadapi tantangan dan resiko untuk mengkombinasikan tenaga kerja, material, modal, dan manajemen secara baik sebelum memasarkan suatu produk, penerapan yang dapat dilakukan dengan berbagai macam strategi yang berkaitan dengan pemasaran salah satunya yaitu melalui strategi bauran pemasaran (*marketing mix*) yang terdiri dari *Produk, Price, Place, Promotion*. Usaha yang dijalankan memiliki tujuan utama yaitu untuk memperoleh keuntungan finansial, dengan menggunakan analisis perhitungan *Net Present Value* (NPV). Dilakukannya studi kelayakan bisnis ini dapat memberikan gambaran apakah bisnis ini layak atau tidak untuk dijalankan atau diteruskan. Ada banyak faktor yang menyebabkan tersebut di atas, namun kendala yang dimiliki oleh Annisa Katering lebih kepada masalah internal perusahaan, oleh karena itu jenis analisis yang peneliti ialah aspek-aspek yang berkaitan dengan studi kelayakan bisnis, yang jika tidak dilakukan studi secara baik dan benar akan berakibat fatal bagi perkembangan katering ini di masa yang akan datang.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai studi kelayakan bisnis dengan judul **“Studi Kelayakan Bisnis Annisa Katering Indramayu”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Sesuai identifikasi masalah, maka penulis merumuskan beberapa masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana gambaran usaha Annisa Katering Indramayu ditinjau berdasarkan aspek-aspek studi kelayakan bisnis
2. Bagaimana kelayakan bisnis pada Annisa Katering Indramayu

## 1.3 Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal berikut ini :

1. Untuk mengetahui gambaran usaha pada Annisa Katering Indramayu ditinjau berdasarkan aspek-aspek studi kelayakan bisnis
2. Untuk mengetahui kelayakan bisnis pada Annisa Katering Indramayu

## 1.4 Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah dapat bermanfaat baik secara teoritis dan praktis, adalah sebagai berikut :

### 1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan dalam bidang studi kelayakan bisnis, khususnya yang berkaitan dengan aspek pemasaran dan aspek finansial pada usaha katering.

### 2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan, diantaranya :

#### a. Bagi Investor

Hasil ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

#### b. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan agar dapat di aplikasikan kedalam manajemen



keuangannya dan pemasarannya, guna memecahkan masalah yang berhubungan dengan aspek pemasaran dan aspek finansial.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti lebih lanjut mengenai studi kelayakan bisnis.